

## ***HISTORY OF THE FORMATION OF RIMBA MELINTANG DISTRICT ROKAN HILIR REGENCY***

**Nurhasanah\*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si\*\*, Drs. Tugiman, MS\*\*\***

Email : Nurhasanahcahaya29@gmail.com, isjoni@yahoo.com, tugiman\_Unri@gmail.com

Cp: 082389720415

Historical Education Study Program  
Department of Social Sciences Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University

**Abstract :** *Rimba Melintang is one of the names of sub-districts located in Rokan Hilir Regency. Rimba Melintang Subdistrict was formed based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 33 of 1995 concerning Establishment of 13 sub-districts in the area of Tingkat II Bengkalis Regency, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir and Kampar in the Riau Province Region II territory established in Jakarta on September 4, 1995 with a population 33,237 people. Men were 16,826 and women were 16,411. Of the 13 sub-districts the name of the sub-district is the same as the capital city of only 2 sub-district, namely, the District of Rimba Melintang, the capital of Rimba Melintang, and the District of Minas, the capital of Minas. The objectives of this study are 1) To find out the history of the formation of Rimba Melintang Subdistrict, 2) To find out the legal basis of regional formation, 3) To determine the provisions of Rimba Melintang District as one of the expansion districts in Bangko District, 4) To find out the development of education Rimba Melintang Subdistrict from 2011 to the present, 5) To determine the economic development of Rimba Melintang District from 2011 to the present. This study used a qualitative research method with descriptive study. The results of this study indicate that the Rimba Melintang sub-district was originally only a village. Rimba Melintang is included in Bangko Subdistrict, whose capital is in Bagansiapiapi. In 1990 Bangko Subdistrict was very wide and had a large population, so the Bangko Subdistrict was divided into two, namely Bangko Subdistrict and Bangko Subdistrict, whose representatives were in Rimba Melintang. In 1995 the Melimba Melintang grew and the population grew, so that the Rimba Melintang was formed into a District.*

**Keywords :** *Formation, District*

# SEJARAH PEMBENTUKAN KECAMATAN RIMBA MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR

**Nurhasanah\*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si\*\*, Drs. Tugiman, MS\*\*\***

Email : Nurhasanahcahaya29@gmail.com, isjoni@yahoo.com, tugiman\_Unri@gmail.com

Cp : 082389720415

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak** : Rimba Melintang adalah salah satu nama kecamatan yang terletak di Kabupaten Rokan Hilir. Kecamatan Rimba Melintang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 1995 tentang Pembentukan 13 kecamatan di wilayah Kabupaten Tingkat II Bengkalis, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir dan Kampar dalam wilayah Provinsi Daerah Tingkat II Riau di tetapkan di Jakarta pada tanggal 4 September 1995 dengan jumlah penduduk 33.237 jiwa. Laki-laki 16.826 dan perempuan 16.411 jiwa. Dari 13 kecamatan tersebut nama kecamatan yang sama dengan ibu kota kecamatan hanya 2 yaitu, Kecamatan Rimba Melintang ibukota Rimba Melintang, dan Kecamatan Minas ibukota Minas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui sejarah pembentukan Kecamatan Rimba Melintang, 2) Untuk mengetahui dasar-dasar hukum pembentukan daerah, 3) Untuk mengetahui ketetapan Kecamatan Rimba Melintang sebagai salah satu kecamatan pemekaran di Kecamatan Bangko, 4) Untuk mengetahui perkembangan pendidikan Kecamatan Rimba Melintang dari tahun 2011 sampai sekarang, 5) Untuk mengetahui perkembangan perekonomian Kecamatan Rimba Melintang dari tahun 2011 sampai sekarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengkajian secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kecamatan Rimba Melintang pada awalnya hanyalah bersifat desa. Rimba Melintang termasuk dalam Kecamatan Bangko yang Ibukotanya di Bagansiapiapi. Pada tahun 1990 wilayah Kecamatan Bangko sangat luas dan jumlah penduduknya banyak, sehingga wilayah Kecamatan Bangko dibagi menjadi dua, yaitu wilayah Kecamatan Bangko dan wilayah perwakilan kecamatan Bangko yang duduk perwakilannya di Rimba Melintang. Pada tahun 1995 Rimba Melintang semakin berkembang dan jumlah penduduknya semakin bertambah, sehingga Rimba Melintang dibentuk menjadi Kecamatan.

**Kata Kunci** : *Pembentukan, Kecamatan*

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang sangat luas dan besar sehingga menempati posisi ke-4 terbesar di dunia. Wilayah Indonesia terdiri atas pulau-pulau besar dan pulau-pulau kecil. Bila dilihat dari pola penyebaran penduduknya dapat dikatakan sangatlah tidak merata. Di beberapa pulau kita lihat penyebaran penduduknya sangatlah padat namun sebaliknya ada beberapa pulau yang bahkan sangat jarang sekali penduduk didalamnya.

Wilayah Kabupaten Rokan Hilir dialiri oleh sebuah sungai utama yaitu Sungai Rokan. Sungai Rokan merupakan sungai terbesar yang melintas sejauh 350 km dari muaranya di Rokan Hilir hingga ke hulunya di Rokan Hulu. Sebagai sungai terbesar, Sungai Rokan memainkan peran yang sangat penting sebagai lalu lintas penduduk dan sumber ekonomi masyarakat. Sungai-sungai lainnya adalah Sungai Kubu, Sungai Daun, Sungai Bangko, Sungai Sinoboi, Sungai Mesjid, Sungai Siakap, Sungai Ular dan lainnya. Wilayah ini memiliki tanah yang sangat subur dan menjadi lahan persawahan padi. Kabupaten Rokan Hilir pada umumnya beriklim tropis.

Pada saat sebelum menjadi kecamatan, Rimba Melintang masih bersifat desa yang termasuk dalam wilayah kekuasaan Kecamatan Bangko. Rimba Melintang berasal dari nama tepi Sungai Rokan dimana di daerah itu merupakan hutan yang dikelilingi oleh sungai yang melintang, Rimba Melintang berada di tengah-tengah sehingga apabila dilihat dari hilir sungai, bagian hulu sungai tidak terlihat, begitu juga sebaliknya ketika dilihat dari hulu, bagian hilir sungai juga tidak terlihat. Rimba Melintang yang awalnya bersifat desa kemudian dimekarkan menjadi suatu kecamatan yaitu Kecamatan Rimba Melintang.

Kecamatan Rimba Melintang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 1995 tentang Pembentukan 13 kecamatan di wilayah Kabupaten Tingkat II Bengkalis, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir dan Kampar dalam wilayah Provinsi Daerah Tingkat II Riau di tetapkan di Jakarta pada tanggal 4 September 1995 dengan jumlah penduduk 33.237 jiwa. Laki-laki 16.826 dan perempuan 16.411 jiwa. Dari 13 kecamatan tersebut nama kecamatan yang sama dengan ibukota kecamatan hanya 2 yaitu, Kecamatan Rimba Melintang ibukota Rimba Melintang, dan Kecamatan Minas ibukota Minas.

Dari uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana Sejarah Pembentukan Kecamatan Rimba Melintang dan ketetapan Kecamatan Rimba Melintang sebagai salah satu kecamatan pemekaran di Kecamatan Bangko, dengan judul : **“Sejarah Pembentukan Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir”**

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan permasalahan dan kemudian menemukan jawaban atau solusi dari permasalahan tersebut, oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah pembentukan Kecamatan Rimba Melintang.
2. Untuk mengetahui peranan Tuanku Tambusai dalam terbentuknya desa Rimba Melintang.

3. Untuk mengetahui ketetapan Kecamatan Rimba Melintang sebagai salah satu kecamatan pemekaran di Kecamatan Bangko.
4. Untuk mengetahui perkembangan pendidikan Kecamatan Rimba Melintang dari tahun 2011 sampai sekarang.
5. Untuk mengetahui perkembangan perekonomian Kecamatan Rimba Melintang dari tahun 2011 sampai sekarang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengkajian secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sejarah Pembentukan Kecamatan Rimba Melintang

Rimba Melintang diambil dari nama sungai, yaitu Rimba Melintang. Sungai ini bermuara di Sungai Rokan, bagian hilir dari jembatan Jumrah sekarang. Dimana di daerah itu merupakan hutan yang di kelilingi oleh sungai, Rimba Melintang berada ditengah-tengah sehingga apabila dilihat dari hilir sungai, bagian hulu sungai tidak terlihat, begitu juga sebaliknya ketika dilihat dari hulu, bagian hilir sungai juga tidak terlihat. Sehingga disebutlah nama daerah itu Rimba Melintang yang artinya hutan yang melintang.

Penamaan desa Rimba Melintang juga ada kaitannya dengan kedatangan Tuanku Tambusai dan rombongannya, seperti yang disampaikan oleh bapak Achmad Zainal (53 tahun sebagai Tokoh Masyarakat Rimba Melintang):

*Penamaan Desa Rimba Melintang ada kaitannya dengan Tuanku Tambusai. Waktu itu Tuanku Tambusai asik dikoja belanda, mako lai lah mengikuti Sungai Rokan. Pas inyo dai Jumrah mengikuti arah sungai, mako nampaklah hutan melintang yang buntu. Hal iko membuek kekhawatirannya, sehingga ado salah satu anggotanyo yang benamo Muhammad Saleh berdo'a supaya hutan itu tak tertutup. Tapi mereka toih melanjutkan jalannya, jadi singgahlah ditopi sungai yang daerah melintang yang kinin ko. Karena ditengok tompek tu sunyi dan hutan semuo, mako diboilah namo Rimba Melintang.<sup>1</sup>*

Terjemahannya:

*Penamaan Desa Rimba Melintang ada kaitannya dengan Tuanku Tambusai. Waktu itu Tuanku Tambusai asik dikejar oleh belanda, maka larilah mengikuti Sungai Rokan. Pas mereka dari Jumrah mengikuti arah sungai, maka nampaklah hutan melintang yang buntu. Hal ini membuat kekhawatiran mereka, sehingga ada salah satu anggotanya yang bernama Muhammad Saleh berdo'a supaya hutan itu tidak tertutup. Tapi mereka tetap melanjutkan jalannya,*

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak Achmad Zainal (Tokoh Masyarakat) 31 Juli 2018

*sehingga singgahlah ditepi sungai yang daerah Rimba Melintang yang sekarang ini. Karena dilihat tempat itu masih sunyi dan hutan semua, maka diberilah nama Rimba Melintang.*

Setelah kalahnya Tuanku Tambusai dan ditaklukkannya Benteng Tujuh Lapis di Dalu-dalu oleh Belanda, Tuanku Tambusai dan rombongannya melarikan diri ke Malaka melalui sungai Rokan. Dalam perjalanan ke Malaka, mereka berhenti di hulu sungai tepatnya di Jumrah, ketika dilihat dari hulu, sungai itu lurus seperti sungai yang tertutup yang tidak ada ujungnya lagi. Hal ini menyebabkan kekhawatiran apabila sungai itu buntu maka belanda akan menemukan mereka. Takut akan hal itu terjadi maka salah satu dari pasukan Tuanku Tambusai yang bernama Muhammad Saleh berdoa, apabila sungai itu terbuka dan ada jalan selanjutnya mereka berniat akan memotong kambing atau berjamu ditempat tersebut.

Mereka masih tetap berjalan mengikuti alur sungai, semakin ke hilir semakin nampaklah jalan keluar sungai tersebut. Kemudian mereka singgah ditengah-tengah sungai tersebut. Mereka menambat perahunya dan membuat kemah-kemah untuk beristirahat. Karena merasa doanya sudah dikabulkan, bahwa sungai yang tertutup telah terbuka, mereka memotong kambing dan masak-masaklah disana. Karena daerah itu sunyi belum ada penghuninya mereka bingung apakah nama daerah yang mereka singgahi. Mereka berfikir, ketika dipandang dari hulu sungai terlihat melintang, dan apabila dilihat dari hilir juga melintang dan tempatnya juga dipenuhi dengan hutan, maka diberilah nama Rimba Melintang, yang berarti Hutan yang Melintang.

Kemudian mereka tinggallah beberapa saat disana. Mereka membuka hutan-hutan tersebut untuk menanam sayur, ubi, dll yang digunakan sebagai perbekalan ke Malaka dan juga untuk bersembunyi dari kejaran belanda. Ketika mereka merasa persiapannya sudah cukup untuk ke Malaka, maka mereka meninggalkan tempat tersebut dan melanjutkan perjalanan menuju Malaka.

Setelah Tuanku Tambusai dan pasukannya pergi, banyaklah orang yang berdatangan untuk bercocok tanam disana karena melihat hutan disana sudah ada yang dibuka. Orang yang pertama datang untuk bercocok tanam adalah dari Bangko, karena Rimba Melintang merupakan kawasan dari datuk Bangko, sebelum Rimba Melintang ada, Bangko, Tanah Putih dan Kubu juga sudah ada, karena ketiganya merupakan negeri tua. Pada masa itu wilayah kedatukan ditempati di tiga wilayah tersebut.

Setelah rombongan dari Bangko yang pertama membuka lahan untuk bercocok tanam, maka banyaklah orang yang datang untuk membuka lahan disana. Ada yang dari Bangko, Tanah putih dan sebagainya. Mereka juga sudah berbaur satu sama lain disana sambil menunggu waktu panen. Tetapi mereka tidak menetap disana, mereka datang hanya untuk bercocok tanam, setelah panen kemudian pulang ke kampungnya masing-masing.

Rombongan yang datang dari tanah Putih yaitu rombongan dari Tengku Sulung. Mereka datang untuk membuka lahan dan menanam padi. Mereka membuka lahan dan menanam padi bukan di Rimba Melintang melainkan di Parit Degol. Mereka yang berladang disana mulai bertempat tinggal disana dan menetap. Setelah Parit Degol dihuni oleh penduduk barulah tempat yang disinggahi Tuanku dihuni oleh penduduk. Penduduknya berasal dari Bangko dan Tanah Putih. Pada saat itu Rimba Melintang belumlah bersifat desa.

Pada tahun 1904 Rimba Melintang sudah bersifat pemerintahan desa. Penduduk yang pertama menempati yaitu rombongan dari Tengku Sulung. Penghulu pertama yaitu

Penghulu Nonik yang merupakan orang Bangko. Sebelum menjadi kepenghuluan Rimba Melintang dibawah kekuasaan Bangko yang dikuasai oleh orang kaya Mak Ali.

Sebelum menjadi kecamatan, Rimba Melintang termasuk dalam Kecamatan Bangko yang Ibukotanya di Bagansiapiapi. Wilayah Kecamatan Bangko sangat luas meliputi Jumrah, Ajobejamu, Sinoboi, Pekaitan, Sungai Besar, Bangko Kiri, Bangko Kanan. Pada tahun 1990 wilayah Kecamatan Bangko sangat luas dan jumlah penduduknya banyak, sehingga wilayah Kecamatan Bangko dibagi menjadi dua, yaitu wilayah Kecamatan Bangko dan wilayah perwakilan kecamatan Bangko yang duduk perwakilannya di Rimba Melintang.

Pada tahun 1995 Rimba Melintang semakin berkembang dan jumlah penduduknya semakin bertambah, sehingga Rimba Melintang dibentuk menjadi Kecamatan. Kecamatan Rimba Melintang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 1995 tentang Pembentukan 13 kecamatan di wilayah Kabupaten Tingkat II Bengkalis, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir dan Kampar dalam wilayah Provinsi Daerah Tingkat II Riau di tetapkan di Jakarta pada tanggal 4 September 1995 dengan jumlah penduduk 33.237 jiwa. Laki-laki 16.826 dan perempuan 16.411 jiwa. Dari 13 kecamatan tersebut nama kecamatan yang sama dengan ibu kota kecamatan hanya 2 yaitu, Kecamatan Rimba Melintang ibukota Rimba Melintang, dan Kecamatan Minas ibukota Minas.

## **B. Peranan Tuanku Tambusai dalam terbentuknya desa Rimba Melintang**

Pada 28 Desember 1838, benteng pertahanan terakhir di Dalu-dalu jatuh ke tangan Belanda. Namun Tuanku Tambusai berhasil meloloskan diri dari kepungan Belanda dan para sekutu-sekutunya lewat pintu rahasia. Sebagai seorang ulama besar ia telah menunaikan kewajibannya. Keberadaannya sebagai pejuang pembela tanah air yang gigih dan pantang menyerah selalu dihargai masyarakat sekitar, mereka pun tak segan membantu. Meskipun harus hidup dalam pengasingan, ia tak mau tunduk pada perintah Belanda.

Tuanku Tambusai melarikan diri ke terowongan yang bisa tembus ke Sungai Rokan bersama beberapa pasukannya. Tuanku Tambusai melarikan diri ke arah malaka yang melewati Sungai Rokan, mereka berhenti di hulu sungai tepatnya di Jumrah, ketika di lihat dari hulu sungai itu lurus, sehingga seperti sungai yang tertutup yang tidak ada ujungnya lagi, sehingga menyebabkan kekhawatiran apabila sungai itu buntu maka belanda akan menemukan mereka, situasi itu menyebabkan salah satu dari pasukan Tuanku Tambusai ada yang berdoa, apabila sungai itu terbuka dan ada jalan selanjutnya mereka berniat akan memotong kambing atau berjamu di sana.

Mereka masih tetap berjalan mengikuti alur sungai tersebut, semakin ke hilir semakin nampaklah jalan keluar sungai tersebut, sehingga mereka singgah di tengah-tengah sungai tersebut, mereka menambat perahunya dan membuat kemah-kemah untuk beristirahat. Karena merasa doanya sudah di kabulkan, karena mereka beranggapan bahwa sungai itu tertutup telah terbuka, mereka memotong kambing dan masak-masak lah di sana. Karena daerah itu sunyi belum ada penghuninya mereka bingung apakah nama daerah yang mereka singgahi. Mereka berfikir, ketika di pandang dari hulu sungai terlihat melintang, dan apabila dilihat dari hilir juga melintang, dan tempatnya juga di penuh dengan hutan, maka di berilah nama Rimba Melintang, yang berarti Hutan yang Melintang.

Setelah Tuanku Tambusai beserta rombongan meninggalkan daerah itu, maka banyak orang yang datang untuk membuka lahan disana dan mereka juga menyebut nama daerah itu Rimba Melintang. Karena orang sebelumnya sudah memberikan nama Rimba Melintang maka mereka hanya mengikutinya saja.

### **C. Ketetapan Kecamatan Rimba Melintang Sebagai Salah Satu Kecamatan Pemekaran di Kecamatan Bangko**

Setelah dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 1995 tentang Pembentukan 13 kecamatan di wilayah Kabupaten Tingkat II, maka Rimba Melintang sah menjadi Kecamatan baru yang merupakan pecahan dari Kecamatan Bangko. Setelah berjalan 10 tahun Kecamatan Rimba Melintang dimekarkan kembali menjadi dua kecamatan yaitu Kecamatan Rimba Melintang dan Kecamatan Bangko Pusako.

Pada tahun 1990 sebelum menjadi kecamatan, Rimba Melintang menjadi perwakilan kecamatan Bangko. Kepala Perwakilan pertama yaitu Drs. Sarifuddin Yatim. Satu tahun setelah itu digantikan oleh bapak Drs. Surya Arfan yang menjabat sebagai Kepala Perwakilan Kecamatan sampai tahun 1995. Kemudian Rimba Melintang menjadi camat pembantu dengan camat nya bapak Drs. Surya Arfan. Pada Januari 1996 diresmikan kecamatan Rimba Melintang menjadi Kecamatan. Setelah diresmikan menjadi sebuah kecamatan baru maka Kecamatan Rimba Melintang di pimpin oleh beberapa camat yaitu :

1. Drs. Surya Arfan
2. Tugiman mafus SH
3. Rusli Syarif S.sos
4. Abdul wahab Amp
5. Hermanto S.sos
6. H. Ramli harofi SH
7. Abdul Hamid SH
8. H. Syamzani SH
9. Burhanuddin Hasan, Shut MSc

Kecamatan Rimba Melintang diresmikan pada hari Kamis tanggal 4 Januari 1996 oleh Kepala Daerah Tingkat I Riau, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 1995 tanggal 4 September 1995 meresmikan pembentukan 13 kecamatan di wilayah Kabupaten daerah Tingkat II Bengkalis, Indragiri Hilir, Indragiri Hulu, dan Kampar dalam Wilayah Provinsi Daerah Tingkat I Riau.

### **D. Perkembangan Pendidikan Kecamatan Rimba Melintang dari Tahun 2011 Sampai Sekarang**

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan baik secara individu maupun non individu. Proses ini diawali dari ketidaktahuan yang diharapkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan akhirnya benar-benar menjadi tahu.

Pada awalnya pendidikan yang berkembang hanya sebatas untuk belajar bertahan hidup ataupun memanfaatkan alam. Namun, lama-kelamaan pendidikan berkembang seiring perkembangan zaman, yang tidak hanya untuk mengolah alam atau bertahan hidup melainkan menjadi suatu kewajiban yang harus dijalani setiap individu karena adanya peraturan yang mengikat.

Bagi suatu masyarakat, hakikat pendidikan diharapkan mampu menunjang kelangsungan kemajuan hidupnya. Dalam masyarakat yang sudah maju, proses pendidikan sebagian dilaksanakan dalam lembaga pendidikan yang disebut sekolah.

Perkembangan teknologi dan informasi menyebabkan peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan akan mulai tergeser. Sekolah tidak lagi menjadi satu-satunya pusat pembelajaran karena aktivitas belajar tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Peran guru tidak akan menjadi satu-satunya sumber belajar karena banyak sumber belajar dan informasi yang mampu memfasilitasi orang untuk belajar

Keberhasilan pembangunan di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yg dimilikinya. Semakin maju pendidikan, semakin baik pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh daerah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat hendaknya memberikan perhatian yang lebih besar pada bidang pendidikan.

Sebagai kecamatan induk, kecamatan Rimba Melintang termasuk kecamatan yang cukup tersedia sarana dan prasarana pendidikannya. Dilihat dari perkembangan jumlah sekolah, jumlah murid dan jumlah guru yang ada di Kecamatan Rimba melintang.

#### **E. Perkembangan Perekonomian Kecamatan Rimba Melintang dari Tahun 2011 Sampai Sekarang**

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu mencerminkan distribusi pendapatan yang adil dan merata. Sebab, pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya dinikmati oleh sekelompok kecil masyarakat, seperti masyarakat perkotaan, sedangkan masyarakat pedesaan atau pinggiran mendapat porsi yang kecil dan tertinggal. Kesenjangan di daerah ini semakin diperburuk karena adanya kesenjangan dalam pembangunan antar sektor.

Makmurnya suatu masyarakat di suatu daerah dapat dilihat dari keberadaan fasilitas ekonomi seperti pasar, pertokoan, warung, rumah makan dan sebagainya. Tempat-tempat ini merupakan unsur yang penting dalam menunjang pemenuhan hidup masyarakat.

Fasilitas perekonomian di Kecamatan Rimba Melintang belum tersedia di setiap desa/kelurahan. Hal ini menyebabkan desa/kelurahan yang tidak tersedia pasar dan sebagainya harus mengunjungi desa/kelurahan lain yang tersedia pasar dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk melakukan transaksi ekonomi.



## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Rimba Melintang diambil dari nama sungai, yaitu Rimba Melintang. Sungai ini bermuara di Sungai Rokan, bagian hilir dari jembatan Jumrah sekarang. Dimana di daerah itu merupakan hutan yang dikelilingi oleh sungai, Rimba Melintang berada ditengah-tengah sehingga apabila dilihat dari hilir sungai, bagian hulu sungai tidak terlihat, begitu juga sebaliknya ketika dilihat dari hulu, bagian hilir sungai juga tidak terlihat. Sehingga disebutlah nama daerah itu Rimba Melintang yang artinya hutan yang melintang.
2. Setelah kalahnya Tuanku Tambusai dan ditaklukkannya Benteng Tujuh Lapis di Dalu-dalu oleh Belanda, Tuanku Tambusai dan rombongannya melarikan diri ke Malaka melalui sungai Rokan. Dalam perjalanan ke Malaka, mereka berhenti di tepi sungai. Karena daerah itu sunyi belum ada penghuninya mereka bingung apakah nama daerah yang mereka singgahi. Mereka berfikir, ketika dipandang dari hulu sungai terlihat melintang, dan apabila dilihat dari hilir juga melintang dan tempatnya juga dipenuhi dengan hutan, maka diberilah nama Rimba Melintang, yang berarti Hutan yang Melintang.
3. Kecamatan Rimba Melintang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 1995 tentang Pembentukan 13 kecamatan di wilayah Kabupaten Tingkat II Bengkalis, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir dan Kampar dalam wilayah Provinsi Daerah Tingkat II Riau ditetapkan di Jakarta pada tanggal 4 September 1995 dengan jumlah penduduk 33.237 jiwa. Laki-laki 16.826 dan perempuan 16.411 jiwa.
4. Perkembangan sistem pendidikan Kecamatan Rimba Melintang yang dilihat dari aspek bertambahnya jumlah sekolah, dapat dijelaskan bahwa perkembangan sistem pendidikan di Kecamatan Rimba Melintang dari tahun 2011-2017 terjadi peningkatan. Hal ini dilihat dari banyak dan bertambahnya jumlah sekolah yang ada di Kecamatan Rimba Melintang dari sedikit menjadi banyak.
5. Perkembangan sistem perekonomian Kecamatan Rimba Melintang yang dilihat dari aspek bertambahnya jumlah fasilitas perekonomian dapat dijelaskan bahwa perkembangan sistem perekonomian di Kecamatan Rimba dapat dikatakan bahwa Kecamatan Rimba Melintang semakin berkembang dengan terus membangun dan memperbaiki fasilitas perekonomian yang ada.

### **Rekomendasi**

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai sejarah pembentukan Kecamatan Rimba Melintang karena memahami tentang sejarah tempat

kita tinggal itu sangat penting dan perlu untuk dikembangkan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami berbagai halangan serta kesulitan dalam menyelesaikannya karena waktu yang terbatas dalam mengumpulkan sumber-sumber, dan kurangnya pemahaman penulis.

Berdasarkan hal yang dialami penulis, maka penulis menyarankan agar :

1. Pihak kantor camat Kecamatan Rimba Melintang melengkapi data-data pembukuan tentang kecamatan Rimba Melintang.
2. Pada masa yang akan datang diharapkan ada penelitian yang lebih memahami tentang sejarah pembentukan Kecamatan Rimba Melintang yang dilestarikan dalam bentuk tulisan agar generasi selanjutnya bisa mengetahui tentang keadaan Kecamatan sebelumnya.

Penulis berharap agar generasi muda memiliki ketertarikan untuk menulis sejarah daerahnya, karena itu sangat penting.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah Dudung. 2007. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Sarana Utama. Jakarta.

Ahmad Darmawi. 2005. *Syair Rokan Hilir*. Lembaga Seni Budaya Melayu Riau-Sultan Teater Riau (LSBM-STR). Pekanbaru.

Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir. 2014. *Mitos Asal-mula Nama Tempat di Perkampungan Melayu Kabupaten Rokan Hilir*.

Suardi MS. 2007. *Metodologi Sejarah*. Cendikia Insani. Pekanbaru

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 1995. *Pembentukan 13 (tiga belas) Kecamatan di Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkulu, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, dan Kampar dalam Wilayah Provinsi Tingkat I Riau*. Nomor 33.